



ANALISIS BIAYA RS

Intan Silviana Mustikawati,
SKM, MPH



Pokok Bahasan

- Pendahuluan
- Definisi Analisis Biaya
- Manfaat Analisis Biaya
- Klasifikasi Biaya
- Contoh soal

Pendahuluan

- Dengan menggunakan konsep RS sebagai suatu jalur produksi, maka analisis biaya merupakan suatu hal penting yang harus dilaksanakan
- Analisis biaya merupakan tindakan yang strategis karena RS telah menjadi suatu lembaga sosial – ekonomi

Analisis Biaya...

- ☞ Suatu proses mengumpulkan dan mengelompokkan data keuangan RS untuk memperoleh dan menghitung biaya pelayanan RS

Analisis Biaya...

- ☞ Suatu kegiatan menghitung biaya RS untuk berbagai jenis pelayanan, baik secara total, maupun per unit atau perpasien, dengan cara menghitung seluruh biaya pada seluruh unit pusat biaya serta mendistribusikannya ke unit - unit produksi (Depkes, 1977)

Analisis Biaya...

- Dalam perencanaan kesehatan, analisis biaya bermanfaat untuk mengetahui biaya satuan program /unit pelayanan kesehatan, agar dapat dihitung total anggaran yang diperlukan untuk program /pelayanan kesehatan (Gani, 1996)

Manfaat Analisis Biaya

Pricing

Budgeting

Budgetary
Control

Evaluation and
Accountability

Pricing

- Informasi biaya satuan (*Unit Cost*) sangat penting dalam penentuan kebijakan tarif RS
- Mengetahui apakah tarif sekarang merugi, *break even*, atau menguntungkan
- Mengetahui jumlah subsidi yang dapat diberikan pada unit pelayanan RS

Budgeting

- Informasi jumlah biaya (*Total Cost*) dan biaya satuan (*Unit Cost*) akan bermanfaat untuk alokasi dan perencanaan anggaran

Budgetary Control

- Hasil analisis biaya dapat dimanfaatkan untuk memonitor dan mengendalikan kegiatan operasional RS dalam rangka efisiensi RS

Evaluation and Accountability

- Analisis biaya bermanfaat untuk menilai *performance* keuangan RS secara keseluruhan, sekaligus sebagai pertanggung jawaban kepada pihak – pihak berkepentingan

Klasifikasi Biaya

1

- Fixed Cost (Biaya Tetap)

2

- Variable Cost (Biaya tidak Tetap)

3

- Capital Cost (Biaya kapital)

4

- Recurrent Cost (Biaya berulang)

a. Fixed Cost

- Biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah aktivitas atau kegiatan yang sedang dilaksanakan
- Tidak berubah dalam volume produksi yang bervariasi
- Biasa dikenal dengan “Overhead Cost” (biaya utama)

a. Fixed Cost

- Contoh;
 - Gedung
 - Peralatan medis jangka panjang
 - Kendaraan, dll
- ☞ VIP RS mempunyai 15 tempat tidur.
BOR 80% atau 20%, RS harus mengeluarkan biaya per bulan dalam jumlah yang tetap

a. Fixed Cost

Rp



Total Fixed Cost

Output produksi

b. Variable Cost

- Biaya yang dipengaruhi oleh jumlah aktivitas atau kegiatan yang sedang dilaksanakan
- Berubah – ubah sesuai dengan perubahan output, misalnya jumlah pasien tiap hari di unit rawat inap

b. Variable Cost

- Contoh;

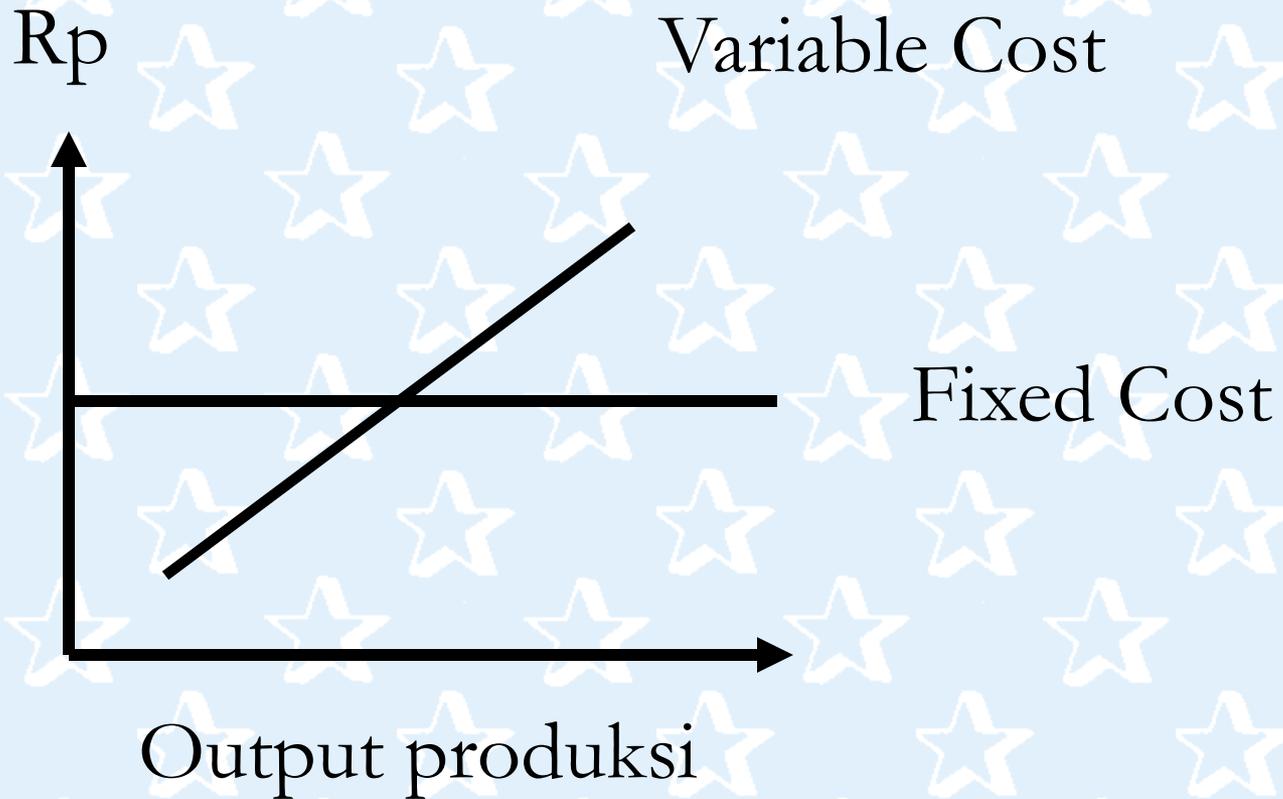
- Bahan baku
- Obat – obatan
- Makanan, dll

☞ Untuk memasak 1000 porsi makanan dibutuhkan biaya Rp 5 juta; biaya per porsi Rp 5000.

b. Variable Cost

- Bila terisi pasien 10 orang/hari,
biaya makanan = 10 orang x 3 makan/hari
x Rp 5000 = Rp 150.000
 - Bila terisi pasien 15 orang/hari,
biaya makanan = 15 orang x 3 makan/hari
x Rp 5000 = Rp 225.000
- ☞ Jumlah pasien berpengaruh langsung terhadap biaya makanan

b. Variable Cost



c. Capital Cost

- Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk barang atau kegiatan yang mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun
- Contoh;
 - Gedung
 - Kendaraan
 - Peralatan jangka panjang
 - Pelatihan karyawan

d. Recurrent Cost

- Yaitu biaya yang dikeluarkan secara rutin (tiap minggu/bulan/tahun)
- Contoh;
 - Gaji/upah
 - Obat – obatan
 - Penggunaan/pemeliharaan gedung
 - Barang – barang habis pakai

Total Cost

- Yaitu penghitungan biaya produksi total dengan menghitung jumlah biaya tetap dan biaya variabel

$$\text{Total Cost} = \text{Fixed Cost} + \text{Variable Cost}$$

Average Cost

- Yaitu penghitungan biaya produksi total yang dihubungkan dengan setiap unit dari output

$$\text{Average Cost} = \frac{\text{Total Cost}}{\text{Quantity}}$$

Average Cost

- Terdiri dari ;
 - Average Fixed Cost (AFC)
 - Average Variable Cost (AVC)
 - Average Total Cost (ATC)

Berdasarkan data di bawah ini, hitunglah;

- a. Total Cost
- b. Average Fixed Cost
- c. Average Variable Cost

Buatlah kesimpulan/analisa dari data tersebut!

No. patients	Fixed Cost	Variable Cost
10	300 juta	60 juta
20	300 juta	110 juta
30	300 juta	160 juta
40	300 juta	210 juta
50	300 juta	260 juta

Average Cost

No. patients	AFC	AVC	ATC
10	30 (300/10)	6 (60/10)	36 (360/10)
20	15 (300/20)	5,5 (110/20)	20,5 (410/20)
30	10 (300/30)	5,3 (160/30)	15,3 (460/30)
40	7,5 (300/40)	5,25 (210/40)	12,7 (510/40)
50	6 (300/50)	5,2 (260/50)	11,2 (560/50)



Break Even Point Analysis

Intan Silviana Mustikawati,
SKM, MPH



Pokok Bahasan

- Pendahuluan
- Konsep Break Even Point
- Contoh soal

Pendahuluan

- Fixed cost tetap dalam berbagai tingkat volume kegiatan, maka biaya ini tetap ada walaupun pendapatan totalnya nol
- Bila kegiatan pelaksanaan meningkat, maka total pendapatan akan meningkat juga, sehingga di satu titik, fixed cost akan dilampaui

Break Even Point...

- Suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya – biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit

Break Even Point...

- Bertujuan menemukan satu titik, baik dalam unit maupun rupiah yang menunjukkan pendapatan sama dengan biaya

☞ Pendapatan = Fixed cost
dan Variable cost

Break Even Point...

- Belum diperoleh keuntungan kerugian
- Keuntungan...??
 - ☞ Bila pendapatan melampaui atau lebih besar dari fixed cost dan variable cost

Rumus Break Even Point

$$S = FC + VC$$

- S = Pendapatan
- S = Tarif x jumlah yang dipakai
- FC = Fixed Cost
- VC = Variable Cost
- VC = Biaya variable x jumlah yang dipakai

Rumus Keuntungan

$$S = FC + VC + P$$

- S = Pendapatan
- S = Tarif x jumlah yang dipakai
- FC = Fixed Cost
- VC = Variable Cost
- VC = Biaya variabel x jumlah yang dipakai
- P = Keuntungan

Contoh

- Bangsal VIP RS Indonusa mempunyai banyak sekali tempat tidur. Biaya tetap untuk menjalankan bangsal VIP adalah Rp 24 juta per tahun. Biaya variabel untuk tiap tempat tidur yang dihuni adalah Rp 16.000/hari. Tarif tiap tempat tidur per hari adalah Rp 40.000

Pertanyaan

1. Berapa tempat tidur/hari yang harus dipakai minimal agar mencapai break even?
2. Berapa keuntungan yang diperoleh bila 1500 tempat tidur/hari yang terpakai?
3. Jika hanya 600 tempat tidur/hari yang diisi, berapa tarif yang harus ditetapkan?

Jawaban

$$1. S = FC + VC$$

$$40.000n = 24.000.000 + (16.000n)$$

$$24.000n = 24.000.000$$

$$n = 1000$$

☞ Sebanyak 1000 tempat tidur/hari yang harus diisi selama setahun agar mencapai titik impas

Jawaban

$$2. S = FC + VC + P$$

$$P = S - FC - VC$$

$$= (1500 \times 40.000) - 24.000.000$$

$$- (1500 \times 1600)$$

$$= 12.000.000$$

☞ Keuntungan yang diperoleh bila 1500 tempat tidur/hari yang terpakai yaitu Rp 12.000.000

Jawaban

$$3.S = FC + VC$$

$$600n = 24.000.000 + (16.000 \times 600)$$

$$n = 56.000$$

☞ Tarif per tempat tidur yaitu Rp 56.000

Terima Kasih

